

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Struktural Manajemen Perusahaan Dagang Di Kota Tangerang)

Meta Lestari¹⁾

Susanto Wibowo²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil atau deskripsi kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran serta kinerja manajerial, untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran secara parsial terhadap kinerja manajerial, dan untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial pada struktural manajemen perusahaan dagang di kota tangerang tahun 2018. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah Direktur, Asisten Direktur, Manajer, Asisten Manajer, Kepala bagian dan Supervisor pada struktural manajemen perusahaan dagang di kota tangerang, sebanyak 110 responden, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat bantu program SPSS versi 23, yang melalui proses uji deskripsi data, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ($0,046 < 0.05$), Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ($0,000 < 0.05$), Kejelasan sasaran anggaran dan Partisipasi penyusunan anggaran bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ($0,000 < 0.05$).

Kata Kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Manajerial.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the description of the profile or budget goal clarity and budgetary participation and managerial performance, to analyse the effect of budget goal clarity and a partial budget participation on managerial performance, and to analyse the effect of budget goal clarity and budgetary participation in joint-same on managerial performance in structural management of trading company located in Tangerang City in 2018. The data used are primary data collected using a questionnaire. The samples were directors, assistant directors, managers, assistant managers, head of divisions, and supervisors at structural management of trading company in tangerang city, as many as 110 respondents, analys tools used in this research is the multiple linear regression tool SPSS version 23, a description of the data through the testing process, the classical assumption, hypothesis testing (test T and test F) and determination test. The results of this study showed that the budget goal clarity has significant effect on managerial performance ($0,046 < 0.05$), budgetary participation has significant effect on managerial performance ($0,000 < 0.05$), Both of Budget goal clarity and budgetary participation have significant effect on managerial performance.

Keywords : *Budget Goal Clarity, Budgetary Participation, Managerial Performance.*

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan yang sudah maju dan berkembang sangat mustahil jika dalam suatu perusahaan tidak terdapat suatu tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan, karena tujuan dan sasaran tersebut merupakan suatu fondasi atau dasar yang akan mengarahkan bagaimana perusahaan tersebut akan berjalan, dengan adanya tujuan dan sasaran yang jelas diharapkan dapat mempermudah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi, sehingga jika diterapkan sungguh-sungguh oleh perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut akan memenuhi tujuan dan sasaran mereka dan menjadi perusahaan yang sukses.

Suatu perusahaan membutuhkan suatu perencanaan yang matang dan pengendalian yang baik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Melihat kondisi persaingan yang sangat ketat dewasa ini antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya, hal ini harus menjadi bahan pertimbangan oleh pemimpin dan juga manajer perusahaan bahwa mereka membutuhkan suatu alat perencanaan atau pengendalian lain yang dapat mengarahkan mereka serta karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, alat tersebut adalah pengendalian manajemen.

Dalam akuntansi manajemen, salah satu alat yang digunakan dalam pengendalian manajemen adalah anggaran. Menurut Kusuma *et.al* (2013, 46) dalam bukunya, Akuntansi Manajemen, yang dimaksud dengan Anggaran adalah “Suatu rencana formal dalam bentuk kuantitatif untuk mengkoordinasikan dan mengimplementasikan rencana di masa depan”. Anggaran akan menjadi alat bagi manajemen untuk mengetahui dari awalnya sejauh mana pencapaian tujuan pada tahun anggaran mendatang. Tanpa anggaran, efisiensi akan sulit tercapai dan tujuan akan sulit digapai. Karena berisi tujuan perusahaan maka anggaran berfungsi pula untuk memberi arah pada organisasi agar berjalan sesuai dengan rencana dan anggaran akan membantu perusahaan beroperasi dengan efisiensi tinggi dan tujuan dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Anggaran senantiasa digunakan perusahaan khususnya manajer untuk tolak ukur terbaik dalam hal kinerja manajer. Partisipasi penyusunan Anggaran merupakan anggaran yang dibuat oleh lebih dari seorang individu, yang menegaskan bahwa anggaran disusun dengan melibatkan banyak pihak yang berkompeten didalamnya. Penyusunan anggaran secara partisipasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer. Dimana ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipasi disetujui, maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan, dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran. Oleh karena itu Para manajer hingga para bawahan yang merasa aspirasinya dihargai dan mempunyai andil dalam penyusunan anggaran pasti akan mempunyai tanggung jawab lebih dan konsekuensi moral untuk meningkatkan kinerja sesuai yang ditargetkan dalam anggaran.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung-jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Kenis, 1979). Kejelasan sasaran anggaran mempengaruhi antar individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran tidak mengerti arah tujuan dari anggaran itu sendiri, Hal ini menyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran sangat mempengaruhi kinerja manajerial. Menurut Mahoney (1963) dalam bukunya, *The Job(s) of Management*, yang dimaksud Kinerja manajerial merupakan “Kinerja individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial, seperti: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan

staf, negosiasi & perwakilan”. Dengan demikian, Bagi organisasi itu sendiri kinerja manajerial menjadi tolak ukur sejauh mana manajer melaksanakan fungsi manajemen.

Penelitian mengenai kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran pengaruhnya terhadap kinerja manajerial banyak menarik minat para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hubungan tersebut, karena sangat kurang sekali akuntansi menyoroti hal ini, selain itu penelitian tentang hal ini juga dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat lebih konsisten lagi dalam menjalankan anggaran yang sudah ditetapkan, namun hal tersebut belum dilaksanakan dalam perusahaan yang mungkin baru akan berjalan namun penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk menjadi suatu bahan pertimbangan.

Pentingnya Partisipasi penyusunan anggaran dan Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja telah diuji secara luas dalam literatur akuntansi perilaku, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Kenis (1979) menyatakan bahwa partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan sikap manajerial. Beliau menjelaskan bahwa Manajer memberi reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan tujuan anggaran. Sasaran yang tidak jelas dapat menyebabkan kebingungan, tekanan dan ketidakpuasan karyawan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja manajerial. Manajemen tingkat atas dapat meningkatkan kepuasan kerja, menurunkan ketegangan kerja, dan memperbaiki anggaran yang dihubungkan dengan sikap, kinerja anggaran, dan efisiensi biaya manajer tingkat bawah secara signifikan meningkatkan kejelasan dan ketegasan tujuan anggaran mereka. Tetapi Ken Milani (1975) memiliki hasil yang berbeda dalam penelitiannya bahwa ditemukan adanya bukti ketidakkonsistenan pengaruh positif penganggaran partisipatif terhadap kinerja. Beliau menjelaskan bahwa Partisipasi penyusunan anggaran bergantung pada seberapa besar tingkat keterlibatan manajer dalam penganggaran dan pelaksanaannya untuk merealisasikan target yang ada dalam anggaran, tingkat keikutsertaan dan pengaruh bawahan terhadap pembuatan keputusan dalam proses penyusunan anggaran juga merupakan faktor utama yang membedakan antara anggaran partisipatif dan non partisipatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iput (2012) dikemukakan bahwa pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial mengalami perdebatan dalam akuntansi perilaku selama empat dasarwasa terakhir.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui mengenai apakah ada pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada PT. Sandimitra Agung Sejahtera, PT. Ronella Lestari Sejahtera, PT. Sandimitra Kyougou, PT. Surya Multi Cipta dan PT. Nakama Solutech Dynamika. Penulis mengharapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, selain itu memiliki kinerja manajerial yang baik dimana berawal dari atasan sampai bawahan menerapkan dengan serius apa yang sudah disampaikan dalam rapat penyusunan anggaran dan memiliki target kerja yang bagus dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran adalah suatu rencana kegiatan operasi yang terkoordinir dalam penggunaan sumber daya perusahaan yang disusun oleh manajemen secara formal dan sistematis, dinyatakan dalam unit moneter untuk suatu periode tertentu guna membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya, terutama dalam fungsi perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian atas seluruh kegiatan perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2009, 31 – 35) dalam bukunya, Penganggaran Perusahaan, mengemukakan tentang mengelompokkan anggaran sangatlah penting dalam menyusun anggaran. Dengan mengelompokkan anggaran maka akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan. Anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa segi, seperti dari segi dasar penyusunan, segi cara penyusunan, segi jangka waktu, segi bidang, segi kemampuan menyusun, segi fungsi dan segi metode penentuan harga pokok produk. Ke-Tujuh macam-macam anggaran diatas akan dibahas dalam uraian berikut :

a. Menurut Dasar Penyusunan, anggaran terdiri dari :

- Anggaran variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
- Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu. Anggaran tetap disebut juga dengan anggaran statis.

b. Menurut Cara Penyusunan, anggaran terdiri dari :

- Anggaran periodik adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
- Anggaran kontinu adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat, misalnya tiap bulan diadakan perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam satu tahun mengalami perubahan.

c. Menurut Jangka Waktu, anggaran terdiri dari :

- Anggaran jangka pendek (anggaran taktis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan anggaran jangka pendek.
- Anggaran jangka panjang (anggaran strategis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun. Anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut anggaran modal (*capital budget*). Anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

d. Menurut Bidangnya, anggaran terdiri dari :

Anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*). Anggaran induk yang mengkonsolidasikan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka waktu pendek biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecahkan lagi menjadi triwulan dan anggaran triwulan dipecahkan lagi menjadi anggaran bulanan.

- Anggaran Operasional adalah anggaran untuk menyusun anggaran laporan laba rugi. Anggaran operasional terdiri dari: Anggaran penjualan, Anggaran biaya pabrik, Anggaran biaya bahan baku, Anggaran biaya tenaga kerja langsung, Anggaran biaya overhead pabrik, Anggaran beban usaha.
- Anggaran keuangan adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan, antara lain terdiri dari : Anggaran kas, Anggaran piutang, Anggaran persediaan, Anggaran utang, Anggaran neraca

- e. Menurut Kemampuan Menyusun, anggaran terdiri dari :
- Anggaran komprehensif, merupakan rangkaian dari berbagai macam anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.
 - Anggaran parsial, adalah anggaran yang disusun tidak secara lengkap, anggaran yang hafnya menyusun bagian anggaran tertentu saja. Misalnya karena keterbatasan kemampuan, maka hanya dapat menyusun anggaran operasional.
- f. Menurut fungsinya, anggaran terdiri dari :
- Anggaran tertentu, adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak digunakan untuk manfaat lain. Misalnya anggaran untuk penelitian dan pengembangan.
 - Anggaran Kinerja, adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan untuk menilai apakah biaya/beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas.
- g. Menurut Metode Penentuan Harga Pokok Produk
- Anggaran Tradisional / Anggaran Konvensional
Terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar fungsional.
 - Anggaran berdasar fungsional adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode pengharga-pokokan penuh dan berfungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap.
 - Anggaran berdasar kegiatan adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode pengharga-pokokan berdasar kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

Menurut Murdayanti (2017, 7) dalam bukunya, Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi, tujuan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyatakan harapan / sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- b. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, di dukung, dan dilaksanakan.
- c. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
- d. Untuk mengkoordinasikan cara/metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.
- e. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu-tidaknya tindakan koreksi.

Dengan demikian, dari hasil uraian diatas dengan adanya penyusunan anggaran usaha-usaha perusahaan akan lebih banyak berhasil apabila ditunjang dengan perencanaan-perencanaan yang matang. Perusahaan yang cenderung memandang kedepan, akan selalu memikirkan apa yang mungkin dilakukannya pada masa yang akan datang, sehingga dalam

pelaksanaannya perusahaan hanya berpegangan pada semua rencana yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Iput (2012, 9-10), survei telah membuktikan bahwa kesuksesan bisnis ditentukan oleh penetapan visi yang jauh kedepan dan keteguhan hati yang kuat serta usaha yang pantang menyerah untuk mencapainya, tanpa visi yang jauh ke depan dan usaha keras untuk mencapainya, bisnis apa pun akan berjalan merangkak. Sasaran dalam perusahaan sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan bisnis dan sasaran diibaratkan seperti udara

untuk kehidupan. Demikian pula tidak ada seorangpun yang akan sukses tanpa sasaran yang jelas, maka dengan adanya visi dan sasaran yang jelas, maka seluruh sumber daya manusia (SDM) perusahaan terutama pimpinannya akan memiliki suatu titik yang harus dicapai dimasa depan, dengan mengerahkan seluruh kekuatan, sumber daya dan usaha yang akan dilakukan untuk mencapainya.

Sasaran (goal), menurut Iput (2012, 10), merupakan pernyataan secara luas berdimensi tanpa waktu tenang waktu apa yang diinginkan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk dicapai. Agar sebuah organisasi tetap ada, harus ada satu keyakinan diantara pimpinan organisasi yang bisa disampaikan kepada para pekerja tentang keadaan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Visi disebut juga dengan “Tempat pendaratan terakhir”, yaitu tujuan terakhir yang akan dicapai oleh suatu perusahaan atau entitas di akhir umumnya. Dengan demikian visi merupakan suatu bayangan masa depan yang akan diwujudkan oleh pendiri perusahaan. Visi akan menjadi rujukan bagi semua orang dalam perusahaan sebagai petunjuk umum dalam melaksanakan kerja. Seluruh sasaran, tujuan, strategi, anggaran dan keputusan yang diambil harus sejalan dengan visi yang ditetapkan itu. Anggaran merupakan pernyataan kualitatif dan kuantitatif atas implementasi visi. Anggaran membantu manajemen untuk melihat dan mengontrol pelaksanaan visi dan sasaran dari perusahaan. Anggaran akan menjadi alat bagi manajemen untuk mengetahui dari awalnya sejauh mana pencapaian visi pada tahun anggaran mendatang. Anggaran pun akan mengarahkan manajemen puncak untuk memfokuskan pada keputusan-keputusan *strategic* dan memberikan wewenang kepada bawahan untuk pelaksanaan operasional harian.

Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai berikut yang dikembangkan oleh kenis (1979, 710) :

- a) Anggaran dinyatakan secara jelas dan spesifik,
- b) Dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya, dan
- c) Mengerti prioritas dalam sasaran anggaran yang dibuat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik, dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Apabila sasaran anggaran tidak jelas, pengendalian terhadap anggaran menjadi tidak terarah dan tanpa visi dan sasaran yang jelas bisnis apapun akan sulit untuk berkembang. Itu sebabnya kejelasan sasaran anggaran sangat penting dalam penyusunan anggaran.

Menurut Iput (2012, 11) Pendekatan penganggaran yang melibatkan manajer level menengah dalam pembuatan estimasi anggaran disebut anggaran partisipasi. Anggaran partisipasi adalah anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua tingkatan. Keunggulan dari anggaran partisipasi ini adalah setiap orang pada semua tingkatan diakui sebagai anggota tim yang pandangan dan penilaiannya dihargai oleh manajemen puncak, orang yang berkaitan langsung dengan suatu aktivitas mempunyai kedudukan terpenting dalam pembuatan estimasi anggaran, dan orang lebih cenderung untuk mencapai anggaran yang penyusunannya melibatkan orang tersebut, serta anggaran partisipasi mempunyai sistem kendali sendiri yang unik sehingga jika mereka tidak mencapai anggaran, maka yang mereka harus salahkan adalah anggaran partisipasi.

Partisipasi penyusunan anggaran didefinisikan sebagai berikut yang dikembangkan oleh Milani (1975: 275) :

1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran,
2. Alasan yang diberikan ketika revisi anggaran dibuat sangat masuk akal dan logis,
3. Menyatakan permintaan dan pendapat tanpa diminta

4. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir
5. Kepuasan dalam penyusunan anggaran, dan
6. Seringnya atasan minta pendapat atau usulan saat anggaran sedang disusun.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi dalam penyusunan anggaran menciptakan kesempatan pada setiap orang dalam tingkatan organisasi untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyusunan anggaran. Keterlibatan tersebut akan meningkatkan komitmen mereka terhadap sasaran-sasaran anggaran, seseorang yang memiliki komitmen terhadap sasaran anggaran akan termotivasi untuk meningkatkan usahanya untuk memperoleh dan menggunakan informasi yang relevan yang mendukung pembuatan keputusan. Penggunaan informasi yang relevan akan meningkatkan kinerja.

Selain itu dengan adanya partisipasi akan dapat menghindari sikap perlawanan karyawan kepada atasan dan menghindari rasa tertekan. tanpa adanya perasaan tertekan dapat menimbulkan efisiensi, kerjasama yang baik dan menghindari perpecahan.

Menurut Iput (2012, 12) Kinerja diartikan dengan manajemen kinerja adalah suatu proses manajemen yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu sedemikian rupa, sehingga baik tujuan individu maupun tujuan korporasi dapat bertemu.

Proses manajemen kinerja yang beroperasi secara efektif akan menghasilkan sebagai berikut:

- a. Tujuan yang jelas bagi organisasi dan proses yang benar untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mengukur dan membahas tujuan tersebut.
- b. Integrasi tujuan secara luas yang dibuat oleh manajemen senior dengan tujuan masing-masing.
- c. Kejelasan yang lebih baik tentang aspirasi dan tujuan organisasi.
- d. Pengembangan budaya kinerja dimana prioritas utama terletak pada hasil dari aspek kosmetik fungsi organisasi, seperti penyesuaian terhadap prosedur standar.
- e. Pelaksanaan dialog berkelanjutan antara manajemen dengan pekerja dan dengan sendirinya penekanannya lebih besar pada kebutuhan individu.
- f. Pengembangan lingkungan yang lebih terbuka dengan terpelajar, dimana ide dan kesimpulan diletakan di garis depan dengan didiskusikan dalam situasi yang tidak menghakimi dengan kosekuensi pengembangan dalam budaya belajar.
- g. Suatu organisasi yang dapat membuat sesuatu terjadi dan mencapai hasil.
- h. Mendorong pengembangan pribadi.

Menurut Mahoney *et.al* (1963) Kinerja manajerial ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator, seperti :

- a. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.
- c. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

- d. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
- e. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
- f. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.
- g. Negoisasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
- h. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan- kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan faktor yang mendukung keefektifan organisasi. Kinerja manajerial meliputi beberapa aspek, yaitu : perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif Menurut Sujarweni (2014, 39) dalam bukunya, Metodologi Penelitian Lengkap, praktis dan Mudah dipahami, dimaksudkan seperti Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif merupakan Penelitian yang bersifat sebab dan akibat (kasual), hubungan casual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (Pengaruh Kejelasan Sasaran anggaran, Partisipasi penyusunan anggaran) terhadap variabel dependen (Kinerja Manajerial).

Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi awal dalam suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer. Data primer Menurut Sujarweni (2014, 73) dalam bukunya, Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, dimaksudkan seperti “Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”. Dalam penelitian ini data didapat dari sumber pertama, yakni individu. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan data pertanyaan (kuesioner) dan dengan wawancara terstruktur dengan responden yaitu : direktur, asisten direktur, manajer, asisten manajer, kepala bagian dan *supervisor* pada perusahaan dagang di kota tangerang yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang dikirim langsung dan disertai surat permohonan kepada pimpinan perusahaan agar dapat menunjuk yang sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan untuk menjadi responden, untuk menjaga kerahasiaan responden, maka kuisisioner dibuat sesederhana mungkin dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban dengan jujur dan lengkap serta diharapkan memperoleh data-data yang sebenarnya dan langsung dari pihak yang bersangkutan

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah direktur, direktur, asisten direktur, manajer, asisten manajer, kepala bagian dan *supervisor* pada struktural manajemen perusahaan dagang di kota tangerang.

Teknik pengambilan Sampel dipilih menggunakan metode *Purposive sampling* . menurut Indrawati (2015, 170) dalam bukunya, Metode penelitian manajemen dan bisnis konvergensi

teknologi komunikasi dan informasi, *Purposive sampling* adalah sebuah metode memilih anggota sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili atau dapat memberikan informasi untuk menjawab masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Variabel Kejelasan sasaran anggaran (X1), Penyusunan Partisipasi anggaran (X2) dan kejelasan sasaran anggaran (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebagai r hitung untuk semua item pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel (0.1874). Hal ini menandakan bahwa seluruh item pertanyaan variabel pada kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha yang diolah dengan program *SPSS 23.00* dengan standarisasi 0,6. Pada Reliabilitas Kejelasan sasaran anggaran nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873, pada Reliabilitas Partisipasi Penyusunan Anggaran nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785, Pada Reliabilitas Kinerja Manajeria nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas pada semua item berada diatas 0,6 (dapat diterima) maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan *reliable* atau handal.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pembahasan ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan standarisasi 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,065, oleh karena itu nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan kriteria pengukurannya yaitu multikolonieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen Kejelasan sasaran anggaran sebesar 1.005 dan Partisipasi Penyusunan Anggaran sebesar 1.005, nilai *tolerance* variabel independen Kejelasan sasaran anggaran sebesar 0.995 dan Partisipasi Penyusunan Anggaran sebesar 0.995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu secara beraturan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian yaitu Kejelasan sasaran anggaran (X1) dan Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Variabel independen Kejelasan sasaran anggaran (X1) memiliki nilai Sig. 0,046 dan Variabel independen Partisipasi penyusunan anggaran (X2) memiliki nilai Sig 0,000, semua variabel memiliki hasil lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa variabel independent (X1 dan X2) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F) / (ANOVA)

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian yaitu Kejelasan sasaran anggaran (X1) dan Partisipasi penyusunan anggaran (X2) terhadap Kinerja manajerial (Y). Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh nilai F sebesar 1578,974 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Kejelasan sasaran anggaran (X1) dan Partisipasi Penyusunan anggaran (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji maka, persamaan koefisien regresi yang didapat adalah sebagai berikut : $Y = 1,231 - 0,054 X1 + 1,327 X2 + \varepsilon$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka R sebesar 0,983 Hal ini menunjukkan angka R dengan korelasi 0,80 – 1,000 memiliki hubungan yang sangat kuat antara Kejelasan sasaran anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian ini :

1. Pengujian Hipotesis 1, dapat diketahui bahwa Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada struktural manajemen perusahaan dagang dikota tangerang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis t. Tingkat signifikansi variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0.046 lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,046 < 0,05$) maka H_{a1} didukung.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, dapat diketahui bahwa Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada struktural manajemen perusahaan dagang dikota tangerang. H_{a2} tersebut dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis t. Berdasarkan kolom sig. Nilai sig variabel Partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_{a2} didukung.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{a3} , dapat diketahui bahwa Kejelasan sasaran anggaran dan Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada struktural manajemen perusahaan dagang dikota tangerang. H_{a3} tersebut dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis F / ANOVA. Terlihat bahwa besarnya signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% , maka H_{a3} diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2017). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anggraini, S. (2014). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap kinerja dengan komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan (Studi pada Dinas Pendapatan dan pengelolaan keuangan kota Surabaya)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Arum, Natya Sekar. (2016). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial SKPD (Studi pada SKPD Pemerintah Daerah kabupaten lima puluh kota)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Chici Handayani. (2013). *Pengaruh Partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial SKPD dengan Desentralisasi sebagai variable moderating (studi empiris pada SKPD pemerintah daerah kota padang)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Harridebri. (2013). *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui komitmen tujuan anggaran dan job relevant information sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur di Pekanbaru*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kenis, I. (1979). *Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance*. *The Accounting Review*, Vol. 54, No. 4, 707-721.
- Kusuma, H., Zulkifli, & Sulastiningsih. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mahoney, T.A., Jerdee, T.H., & Carroll, S.J. (1965). The Job(s) of Management . *Industrial Relation*, 97-110.
- Milani, K. (1975). *The Relationship of Participation in Budget-setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study*. *The Accounting Review*, Vol. 50, No. 2, 274-284.
- Murdayanti, Y. (2017). *Anggaran Perusahaan : Konsep dan Aplikasi*. Bogor: In Media.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prakoso, Damastu Tigo. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Divisi dibawah Direktur Operasi PT. PINDAD (Persero). Bandung : Universitas Pasundan.**
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik: Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supranto, J., & Abdullah, S. (2017). *Pengantar Statistik: Untuk Berbagai Bidang Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.